

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua yang ada di muka bumi ini adalah kepunyaan Allah SWT, sebagai manusia kita wajib mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia sangatlah banyak salah satunya yaitu tanah yang subur sehingga manusia dapat mengambil dan memanfaatkan untuk kebutuhan hidupnya karena dalam kehidupan, manusia memiliki tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu tuntutan pangan, sandang dan papan dalam memenuhi kebutuhan hidup Allah selalu memberikan kemudahan dan rizki kepada umatnya yang ada di muka bumi ini. Seperti dalam firmanNya yaitu surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.¹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini sudah ditakdirkan dan diperuntukan bagi manusia untuk memenuhi

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), 365.

kelengkapan hidup agar lebih mudah, dalam mendapatkannya tidak boleh bermalas-malasan tanpa usaha karena hasil yang didapatkan berasal dari kesanggupan diri sendiri. Di zaman yang modern pada saat ini, manusia telah membuka banyak rahasia yang tersembunyi dan manusia ditakdirkan Allah bertabiat suka kepada kemajuan, tetapi satu hal yang tidak boleh dilupakan bahwa sesudah hidup ada kematian yang mana kematian tersebut untuk mempertanggung jawabkan apa yang pernah kita perbuat di muka bumi. Termasuk dalam penggunaan harta dan semua isi yang ada di muka bumi ini.²

Menurut Wahbah Az-Zuhayliy sebagaimana yang telah dikutip oleh Ismail Nawawi bahwa harta adalah sesuatu yang dapat memberikan ketenangan dan bisa dimiliki oleh manusia dengan sebuah upaya, baik sesuatu itu berupa zat materi atau yang dapat memberikan manfaat seperti rumah, mobil dan lain-lain.³ Harta merupakan salah satu sendi bagi kehidupan manusia di dunia, karena tanpa harta atau secara khusus makanan manusia tidak bisa bertahan hidup. Oleh karena itu Allah SWT. Menyuruh manusia memperolehnya, memilikinya dan memanfaatkannya bagi kehidupan manusia dan Allah melarang berbuat sesuatu yang merusak dan meniadakan harta tersebut.⁴ Harta yang ada di muka bumi ini

²Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jus 29*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 21-22.

³Ismail Nawawi, *Hukum Perjanjian dalam Persepektif Islam*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 71.

⁴Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 177.

pada hakikatnya adalah milik Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam surat Ali-Imran ayat 109:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

“Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.”⁵

Sebagai makhluk ciptaan Allah kita wajib menjaga harta yang telah Allah berikan kepada kita. Adapun salah satu bentuk harta yang berwujud dan dapat dimiliki oleh manusia yaitu berupa kekayaan alam yang melimpah. Dengan adanya kekayaan alam yang melimpah manusia dapat menjalankan hidup secara beraneka ragam dan juga mempunyai bermacam-macam profesi.

Dari banyaknya profesi yang ada di Indonesia mayoritas masyarakat Indonesia pada tahun 1999 berprofesi sebagai petani, profesi sebagai petani memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.⁶ Berbagai lahan yang ada di Indonesia, cocok jika ditanami berbagai tanaman karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang sangat luas dan untuk bisa menjadikan tanah di Indonesia itu subur, maka para petani perlu menggunakan pupuk.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 64.

⁶ Home. HCS, “Hidup Cerah sejahtera, [http/ Gossucces-HCS.com](http://Gossucces-HCS.com), dalam (19 Maret 2013).

Dalam dunia pertanian pupuk bukanlah merupakan suatu hal yang baru, karena pupuk sudah menjadi kebutuhan para petani untuk menyuburkan tanaman mereka, dan dapat menghasilkan hasil yang baik serta dapat menunjang kehidupan bagi masyarakat. Khususnya bagi para petani, pupuk memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pertanian, baik dalam hal bercocok tanam dalam perkebunan maupun dalam perikanan.

Ada dua jenis pupuk yang selama ini tidak asing di mata para petani diantaranya yaitu pupuk organik (pupuk kandang atau pupuk hijau) dan pupuk anorganik yang selama ini dikenal dengan pupuk kimia (pupuk hasil buatan pabrik). Pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari kotoran hewan yaitu seperti kotoran sapi, kambing dan sebagainya sedangkan pupuk anorganik yaitu pupuk yang bukan dihasilkan dari pupuk kandang, melainkan pupuk yang dibuat oleh pabrik yang bahan-bahan pembuatannya dari unsur-unsur kimia.⁷

Pada umumnya pemakaian pupuk organik (kandang) lebih baik dan ramah lingkungan dari pada pupuk anorganik atau pupuk kimia, karena pupuk organik yang dihasilkan asli dari kotoran hewan dan tanpa campuran apapun. Jadi, pupuknya masih alami. Berbeda dengan pupuk kimia yaitu pupuk yang dibuat dari pabrik yang sudah dicampur dengan bahan-bahan kimiawi yang bisa merusak lingkungan dan membahayakan bagi kesehatan masyarakat.⁸ Syariat Islam secara

⁷Arif Rizka Nurhidayat, "Hukum Jual Beli Pupuk Kandang" <http://omrudipb.wordpress.com>, (24 Maret 2013).

⁸*Ibid.*

tegas menganjurkan manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi. Hal ini sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."⁹

Syariat Islam memberikan aturan-aturan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dengan cara menggunakan sumber daya alam secara langsung seperti pertanian, perkebunan maupun menggunakan sumber daya alam secara tidak langsung seperti perdagangan dan berbagai kegiatan produktif lainnya.

Kerusakan di bumi sering kali disebabkan oleh ketidaksadaran manusia dalam memahami pentingnya menjaga diri dan kelestarian lingkungan disekitarnya. Padahal, semua isi di bumi ini adalah sebuah rizki yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada umat manusia. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam al-Quran surat al-Isra' ayat 30:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 157.

“Sesungguhnya tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”.¹⁰

Salah satu tugas manusia di bumi yaitu sebagai khalifah yang mana sebagai pemimpin yang dapat menjaga dirinya dan orang lain dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah yang mempunyai potensi merusak orang lain, diri sendiri dan lingkungan di muka bumi ini.¹¹ Seperti dalam firman Allah dalam ayat Al Qur’an, Surat Al Maidah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.¹²

Sesuai dengan petunjuk ayat di atas maka manusia diperintahkan memakan makanan yang halal dan baik, halal disini dimaksudkan cara memperolehnya sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Sedangkan makanan yang baik, dalam arti baik zat dan materinya, yang tidak merusak diri yang memakainya dan tidak merusak pula orang lain yang mana dapat menimbulkan madarat.¹³

¹⁰*Ibid.*, 285.

¹¹Abudin Nata, *Masa<il Al-Fiqhiyah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 115.

¹²*Ibid.*, 122.

¹³Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, 178-178.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia yang lain. Dari sinilah maka timbul pergaulan hidup suatu hak dan kewajiban. Hubungan hak dan kewajiban diatur dengan kaidah hukum guna menghindari bentrokan antara berbagai kepentingan. Dalam hukum, Islam mempunyai prinsip yang dapat dirumuskan sebagai berikut. *pertama*, Pada dasarnya segala bentuk muamalat adalah mubah, kecuali yang ditentukan lain oleh al-Quran dan sunnah Rasul. *Kedua* muamalat dilakukan atas dasar sukarela, tanpa mengandung unsur-unsur paksaan. *Ketiga*, muamalat dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindari madarat dalam hidup masyarakat. *Keempat*, muamalat dilaksanakan dengan memelihara keadilan, menghindari unsur-unsur penganiayaan dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.¹⁴

Melihat dari prinsip *ketiga*, dapat dijelaskan bahwa segala bentuk muamalat yang merusak hidup atau mendatangkan madarat bagi masyarakat itu tidak dibenarkan. Seperti halnya dijelaskan dalam hadis:

عَنْ جَابِرٍ وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ما للک وابن ماجه والدارقطني وغيرهم عن أبي سعيد الخدري)

¹⁴Ahmad Azhar Basyir, *Asas-Asas Hukum Muamalat (Hukum Perdata Islam)*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), 11-16.

“Dari Jabir dan Abu Hurairah ra, mereka berkata: ”tidak boleh menimbulkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain “. (Hadits Nabi riwayat Imam Ibnu Majah al-Daruquthni, dan yang lain, dari Abu Sa’id al-Khudri).¹⁵

Menutup dan membuka peluang merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan hukum bagi Islam, demi menciptakan berbagai kemaslahatan dan manfaat menghindari kemadaratan dan keburukan, maka perlu adanya dasar-dasar penetapan hukum mengenai hal tersebut.¹⁶ Persoalan yang diperbincangkan ulama adalah perbuatan perantara (pendahuluan) yang belum ada dasar hukumnya. Perbuatan perantara itu disebut oleh ahli ushul dengan *az-Ẓari<’ah*. Untuk menempatkannya sesuai yang dituju, kata *az-Ẓari<’ah* didahului dengan *saddu* (سَدُّ) yang artinya “ penutup ” maksudnya yaitu menutup jalan terjadinya kerusakan”. Sedangkan pengertian dari metode *az-Ẓari<’ah* menurut Imam Asy-Syatibi *Sadd az-Ẓari<’ah* ialah:

التَّوَصُّلُ بِمَا هُوَ مَصْلَحَةٌ إِلَى مَفْسَدَةٍ

“Melakukan suatu pekerjaan yang semula mengandung kemaslahatan menuju kepada suatu kemafsadatan.”¹⁷

¹⁵ Jalaludin Abdur Rahman bin Abu Bakar As-Suyuti, *Al-jāmi‘ Aṣṣḡīr*, t.t., 203.

¹⁶ Wahbah Az-Zuhayliy, *Konsep Darurat dalam Hukum Islam Studi Banding dengan Hukum Positif*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 196.

¹⁷ Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 132.

Maksudnya, seseorang melakukan suatu pekerjaan yang pada dasarnya dibolehkan karena mengandung suatu kemaslahatan, tetapi berakhir pada suatu kemafsadatan.¹⁸ Penggunaan pupuk kimia memang diperbolehkan tetapi jika membawakan suatu kemadaraman atau hal yang membahayakan maka harus dicegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Seperti di Desa Dadapan kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, sebelum adanya pupuk kimia para petani di Desa Dadapan kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan mayoritas memakai pupuk organik, tetapi setelah adanya pupuk kimia para petani di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan cenderung memakai pupuk kimia hal ini disebabkan karena menurut salah satu warga menyatakan bahwa pupuk kimia lebih praktis dan proses penyerapannya lebih cepat dari pada pupuk organik, selain di Desa Dadapan banyak juga desa-desa lain yang cenderung menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik seperti halnya di Desa Tebeluru, Sugihan dan Mayong.¹⁹

Di bidang pertanian penggunaan pupuk kimia, dirasakan para petani membawakan keuntungan khususnya bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tetapi, secara tidak sadar penggunaan pupuk kimia membawakan dampak negatif yang banyak dan juga sangat besar

¹⁸Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Logos, 1996), 161.

¹⁹Umu Kulsum, *Wawancara*, 23 Februari 2013.

dibandingkan dengan dampak positifnya bagi masyarakat. Salah satu dampak dari penggunaan pupuk kimia yaitu Penggunaan pupuk kimia mengakibatkan pencemaran lingkungan yang menjadikan berkurangnya ketahanan tanah atau daya dukung tanah dalam memproduksi menjadi kurang sehingga nantinya tanah menjadi tandus, dan akan menyebabkan tanaman tercampur dengan zat kimia sehingga makanan yang dikonsumsi oleh manusia akan berbahaya bagi tubuh.²⁰

Sedangkan Islam mencintai manusia yang dapat berkembang di tengah-tengah kesuburan yang menyebar diberbagai pelosok untuk menghidupkan tanah yang tandus karena dengan cara inilah manusia dapat menambah kekayaan menciptakan kemakmuran. Islam memberikan rasa kecintaan dan pahala kepada pemeluknya agar mereka mengarap tanah yang gersang untuk mereka suburkan, mereka gali kekayaan dan mereka manfaatkan keberkahannya.²¹

Penyuburan tanah yang tandus secara tidak langsung merupakan amanat dari Allah yang harus dilaksanakan tetapi, pada kenyataanya manusia tidak sepenuhnya melaksanakan amanat yang telah Allah berikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemakaian bahan-bahan kimia, seperti halnya pupuk kimia yang bisa mengakibatkan kerusakan tanah dan berdampak pada kesehatan manusia.

²⁰Fairuz Andhira, "Dampak Negatif Penggunaan Pupuk Kimia" dalam <http://fairuz-juwel.blogspot.com>. (24 Maret 2013).

²¹Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 12*, (Bandung: Pustaka, 1997), 150.

Menyadari dampak yang ditimbulkan sangat besar di kemudian hari maka pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan yaitu mensyaratkan penggunaan pupuk organik dalam proses penanaman, hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/ Pert/ HK.060/ 2/ 2006 tahun 2006 tentang Pupuk organik dan pembenahan tanah.²² Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa persyaratan penggunaan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan masyarakat dalam menggunakan pupuk kimia karena penggunaan pupuk kimia mempunyai dampak negatif, padahal dalam kaidah fiqih dijelaskan.

الضَّرُّ يُزَالُ

“kemadaratan itu harus dihilangkan”²³

Pemakaian pupuk kimia sudah jelas membahwakan kemadaratan akan tetapi masyarakat, khususnya para petani di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, masih cenderung menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik. Atas dasar inilah penyusun tertarik untuk meneliti tentang ***“Tinjauan Sadd az-Zari<’ah terhadap penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”***.

²²Portal Kementerian BUMN, dalam “Perandan Kebijakan Tentang Pupuk Organik” <http://www.bumn.go.id/ptpn5/id/galeri/peran-dan-kebijakan-tentang-pupuk-organik/>, (21 Maret 2013).

²³A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2011), 33.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan menggunakan pupuk kimia.
2. Alasan kecenderungan masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan menggunakan pupuk kimia.
3. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
4. Tujuan masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan menggunakan pupuk kimia.
5. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi pupuk kimia.
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/ Pert/ HK.060/ 2/ 2006 tahun 2006 tentang Pupuk organik dan pembenahan tanah.
7. Tinjauan *Sadd az-Zari'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Dari beberapa masalah yang mungkin dapat dikaji tersebut, penyusun batasi dalam rangka menetapkan batas-batas masalah secara jelas sehingga bisa ditentukan mana saja yang termasuk dan mana saja yang tidak termasuk dalam masalah yang akan dibahas, di antaranya yaitu:

1. Dampak terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

2. Tinjauan *Sadd az-Žari<'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok masalah yang dikaji adalah:

1. Bagaimana dampak penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana tinjauan *Sadd az-Žari<'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

D. Kajian Pustaka

Dari beberapa penelitian yang sudah ada terdapat beberapa kajian/penelitian yang membahas tentang penggunaan pupuk kimia tetapi kajian/penelitian yang secara khusus yang membahas tentang “ Tinjauan *Sadd az-Žari<'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia” belum ada. Sejauh ini Penyusun menemukan tentang Studi Analisis *Sadd az-Žari<'ah* Terhadap Pemberian Pestisida Pada Pohon Mangga yang di Sewa di Desa Sumberejo Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan yang di tulis oleh Cherry Stiawardani pada tahun 2010. Penelitian tersebut membahas tentang Pemberian peptisida (pupuk kimia cair) pada pohon mangga yang di sewa tanpa sepengetahuan pemilik pohon sehingga objek yang disewakan menjadi rusak.

Kesempatan kali ini penyusun akan membahas mengenai Tinjauan *Sadd az-Zari<'ah* Terhadap Penggunaan Pupuk Kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Maka dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pemberian peptisida pada pohon mangga yang disewakan tanpa sepengetahuan pemiliknya sehingga obyek yang disewakan menjadi rusak, dari sini ada perbedaannya, yang membedakan dari penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini lebih cenderung kepada dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan pupuk kimia sehingga membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mensyaratkan penggunaan pupuk organik, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/ Pert/ HK.060/ 2/ 2006 tahun 2006 tentang Pupuk organik dan pembenahan tanah.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui tinjauan *Sadd az-Zari<'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu studi penelitian mempunyai kegunaan.

Adapun kegunaan penelitian ini sekurang-kurangnya adalah:

1. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat tentang tinjauan *Sadd az-Žari<'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia.
2. Diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pembaca dan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan produk yang berbahaya seperti halnya dalam penggunaan pupuk kimia.

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam melakukan penelitian, maka penyusun akan menjelaskan sedikit tentang bagian-bagian dari judul penelitian ini yaitu:

Sadd az-Žari<'ah Menutup jalan atau menghambat jalan.²⁴

adalah: Maksudnya yaitu menutup jalan atau menyumbat jalan yang mana jalan itu pada awalnya diperbolehkan, tetapi untuk kedepanya itu membawa kepada suatu kerusakan. sehinggah dalam hal ini perluh di tutup atau dicegah agar tidak terjadi sesuatu

²⁴Masykur Anhari, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: Diantama, 2008), 116.

yang tidak diinginkan.

Pupuk Kimia adalah : Sesuatu yang dipakai untuk menyuburkan tanah dan tanam-tanaman yang dibuat dari bahan-bahan kimiawi.²⁵ dalam hal ini pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik yang mana dalam proses pembuatannya itu dicampur dengan bahan-bahan kimia yang bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain.

H. Metode Penelitian

1. Data yang dikumpulkan, adapun data yang dikumpulkan antara lain meliputi:
 - a) Data tentang dampak penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
 - b) Data tentang tinjauan *Sadd az-Zari'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini bersumber pada lapangan dan literatur yang meliputi:

²⁵Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Amelia, 2003), 334.

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan di teliti.²⁶ Data tersebut diperoleh langsung dari masyarakat yang menggunakan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari berbagai macam surat-surat, buku-buku atau dokumen-dokumen yang terkait dengan pembahasan ini.²⁷ antara lain:

- 1) Mulish Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*.
- 2) Satria Effendi, *UshulFiqh*.
- 3) Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat dalam Hukum Islam Studi Banding dengan Hukum Positif*.
- 4) Masykur Anhari, *Ushul Fiqh*.
- 5) Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiiqih*.
- 6) Kebijakan pemerintah terkait pengurangan pupuk kimia yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/ Pert/ HK.060/ 2/ 2006 tahun 2006 tentang Pupuk organik dan pembenahan tanah.

²⁶Bagong Suyatno dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosisl Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), 55.

²⁷Soeratno, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Cet, 2, 1995), 77.

7) Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih*.

3. Populasi dan Sampling

Subyek penelitian ini ditujukan langsung kepada informan yang berkaitan dengan penelitian. Berupa populasi yaitu, masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang berprofesi sebagai petani, dan sampling data, yaitu dalam hal ini penyusun akan mengambil sampel sejumlah 10 orang dari banyaknya masyarakat yang menggunakan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Yang mempunyai kriteria sebagai berikut yaitu para petani yang masih menggunakan pupuk organik serta kepada para petani yang beralih menggunakan pupuk kimia dan juga para petani yang terkena dampak dari penggunaan pupuk kimia

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Yaitu:

a. Observasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap subjek penelitian.²⁸ Dalam hal ini berupa pengamatan secara langsung di lapangan

²⁸Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. 3, 1995), 75.

tentang praktik penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.²⁹ Dalam hal ini penyusun secara langsung berhadapan dan bertanya kepada informan yaitu masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang menggunakan pupuk kimia.

c. Telaah Dokumen

Merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu, hal tersebut berupa rekaman atau gambar atau catatan-catatan yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.³⁰

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengelolah dan menafsirkan dan menjadikan suatu kesimpulan.³¹ Dalam hal ini

²⁹Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 180.

³⁰Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 164.

³¹*Ibid.*, 134.

penyusun menggunakan Jenis penelitian kualitatif (lapangan), secara langsung penyusun mencari data lapangan untuk mengetahui praktik penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Analitis

Deskriptif Analitis adalah metode yang diawali dengan menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya yang ada di lapangan tentang praktik penggunaan pupuk kimia, kemudian diteliti dan dianalisis sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada. Praktik penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

b. Pola Pikir Induktif

Pola pikir induktif adalah pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.³² Dalam hal ini dikemukakan kenyataan yang ada di lapangan tentang praktik penggunaan pupuk kimia di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, kemudian diteliti dan dianalisis sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku dalam teori *Sadd az-Zari<'ah*.

³²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1975), 16.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan permasalahan yang tidak terarah maka penyusun akan menata secara sistematis dalam lima bab yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Penyusun menggunakan bagian sistematika pembahasan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami maksud penelitian ini. Susunan bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang berisi tentang: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Kajian Pustaka, e. Tujuan Penelitian, f. Kegunaan Hasil Penelitian, g. Definisi Operasional, h. Metodologi Penelitian dan i. Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, memuat landasan teori yang membahas tentang pengertian *Sadd az-Žari<'ah*, dasar hukum *Sadd az-Žari<'ah*, macam-macam *Sadd az-Žari<'ah*, kehujjatan *Sadd az-Žari<'ah* dan kedudukan *Sadd az-Žari'ah*.

Bab Ketiga, memuat data penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: letak geografis lokasi penelitian, keadaan sosial keagamaan, keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial budaya, serta kondisi pendidikan, dan praktik penggunaan pupuk kimia yang meliputi: latar belakang masyarakat menggunakan pupuk kimia, alasan masyarakat cenderung menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik, dampak penggunaan pupuk kimia, tujuan penggunaan pupuk kimia.

Bab Keempat, memuat analisis hasil penelitian yang meliputi: analisis terhadap dampak penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, analisis *Sadd az-Zari'ah* terhadap penggunaan pupuk kimia bagi masyarakat di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Bab Kelima, memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.